

Bagaimana Pendidikan Ekonomi Keluarga Membina Perilaku Ekonomi Siswa dalam Wirausaha

Nora Rosyidah Nur Shobachatunnajah & Riza Yonisa Kurniawan

Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keyword:

Family economic education, Student economic behavior, Entrepreneurship development, Economics and students, Entrepreneurial attitudes, The role of the family in entrepreneurship.

Kata Kunci:

Pendidikan ekonomi keluarga, Perilaku ekonomi siswa, Pengembangan kewirausahaan, Ekonomi dan siswa, Sikap kewirausahaan, Peran keluarga dalam kewirausahaan.

Corresponding author:

nora.23030@mhs.unesa.ac.id

Copyright © 2025 by Authors,
Published by Perwira.

This is an open access article
under the CC BY-SA License



This research aims to study the impact of family economic behavior and examine the role of economics and entrepreneurship. Research data was collected through an online survey from 88 students, and structural equation modelling with IBM-SPSS 24 statistics was used to confirm the proposed hypothesis. The research results show that there is a close relationship between family economic behaviors. Likewise, family economic education can improve students' economics and entrepreneurship. This research also confirms the direct influence between economics, entrepreneurship and students' economic behavior. Finally, this research notes the important role of economics and entrepreneurship in mediating the relationship between family economic education and students' economic behavior. The results of this research provide valuable insights for policy research provide valuable insights for this research provide valuable insights for policy research and educational institutions on how to engage economics and entrepreneurship to question economic behavior among students.

SARI PATI

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak Pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku ekonomi peserta didik dan mengkaji peran ilmu ekonomi dan kewirausahaan. Data penelitian dikumpulkan melalui survei online dari 88 siswa, dan pemodelan persamaan struktural dengan statistik IBM-SPSS 24 digunakan untuk mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pendidikan ekonomi keluarga dengan perilaku ekonomi siswa. Begitu pula, pendidikan ekonomi keluarga dapat meningkatkan perekonomian dan kewirausahaan siswa. Penelitian ini juga menegaskan adanya pengaruh langsung antara ekonomi, kewirausahaan, dan perilaku ekonomi siswa. Terakhir, penelitian ini mencatat peran penting ilmu ekonomi dan kewirausahaan dalam memediasi hubungan antara pendidikan ekonomi keluarga dan perilaku ekonomi siswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi penelitian kebijakan dan lembaga pendidikan tentang bagaimana melibatkan ilmu ekonomi dan kewirausahaan untuk mempertanyakan perilaku ekonomi di kalangan para siswa.

LATAR BELAKANG

Individu-individu ini mendapati diri mereka dalam situasi di mana mereka harus memilih antara dua atau lebih pilihan yang saling eksklusif sebaliknya, untuk mendapatkan sesuatu, mereka harus mengorbankan sesuatu yang lain. Pendidikan ekonomi keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku ekonomi peserta didik sejak dini. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama Dimana anak memperoleh pengalaman awal dalam mengelola sumber daya, khususnya keuangan. Budaya ekonomi ini dapat mendorong individu dan pelajar untuk mempertimbangkan keputusannya mengenai aktivitas tertentu, seperti menabung, konsumsi, investasi, dan perdagangan. Melalui teladan dan ajaran orang tua, anak memahami pentingnya tanggung jawab keuangan dan kebiasaan menabung yang sehat. Hal ini memegang peranan penting dalam perkembangan perilaku ekonomi siswa, yang akan mempengaruhi bagaimana mereka mendekati kehidupan pribadi dan sosial ekonominya di masa depan. Keterampilan dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengelola pengeluaran dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan-keinginan untuk bersekolah di rumah memberikan landasan untuk belajar lebih banyak tentang ekonomi. Muhammad Ari Kusuma and Lisa Rokhmani, 'Internalisasi Pendidikan Ekonomi Keluarga Dalam Menanamkan Jiwa Wirausaha Anak', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12.2 (2019), 118–24.

Kewirausahaan adalah proses Dimana seseorang mencari dan mempermbangkan potensi dirinya untuk mengapai tujuannya.(Kusuma & Rokhmani, 2019) Untuk membentuk jiwa wirausaha pada anak perlu dilatih dan dibiasakan. Berbagai kebijakan publik telah diterapkan di negara maju dan berkembang untuk mendorong kewirausahaan, seperti promosi pendidikan kewirausahaan. Namun, penelitian menunjukkan hasil yang bertentangan mengenai dampak pendidikan kewirausahaan .(Adela et al., 2023)

LANDASAN TEORI

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti Muhammad Ari Kusuma dan Lisa Rokhmani, Desa Ponggok mempunyai potensi usaha peternakan ayam yang baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya warga yang berkerja pada bidang usaha peternak unggas, Namun sangat mudah mendapatkan izin memulai peternakan unggas dan masyarakat juga menerima bahwa warganya adalah wirausaha di bidang peternakan ayam. Itu sebabnya warga sekitar sudah menjadi kebiasaan pencemaran berasal dari peternakan unggas karena bagi masyarakat hal tersebut lumrah dan warga juga yang berkerja sebagai peternakan ayam di desa Ponggok.(Kusuma & Rokhmani, 2019)

Pendidikan ekonomi keluarga berupaya orang tua dalam mengajarkan keterampilan, nilai, dan pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, Tabungan, dan investas. Pendidikan ini memberikan pemahaman awal kepada anak bagaimana uang dihasilkan, dialokasikan, dan diatur. Dengan pengalaman sehari-hari, anak-anak belajar tentang pengambilan Keputusan finansial yang nantinya dapat mempengaruhi cara melihat peluang dan resiko dalam beerwirausaha. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi, siswa terutama dalam membentuk perilaku ekonomi siswa, terutama dalam membangun pola pikir yang bertanggung jawab secara finansial. Nilai-nilai seperti disiplin dalam menabung, kemampuan mengelola uang, dan bijaksana dalam pengeluaran. Nilai-nilai ini menjadi dasar perilaku siswa memulai aktivitas kewirausahaan. Menurut teori sosialisasi ekonomi, keluarga merupakan agen sosialiasi pertama yang memperkenalkan anak pada nilai-nilai ekonomi melalui pembiasaan dan aturan keluarga.

Dalam kewirausahaan, Pendidikan ekonomi keluarga tidak hanya mengajarkan keterampilan pengelolaan uang, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang relevan dengan dunia usaha, seperti kreativitas, inovasi, keberanian, mengambil risik, dan sikap pproaktif. Keterampilan ini mendukung siswa mengembangkan perilaku kewirausahaan

yang berorientasi pada identifikasi peluang, pengambilan Keputusan yang tepat, dan pengelolaan risiko.

- Teori kapabilitas Amartya sen: Pendidikan ekonomi keluarga dapat dianggap sebagai pengembangan kapabilitas yang mendukung kemandirian ekonomisiswa.
- Teori belajar sosial bandura: anak yang menyaksikan orang tua berwirausaha atau mengelola keuangan dengan baik akan cenderung meniru perilaku tersebut dalam kehidupannya.

Pendidikan ekonomi keluarga memungkinkan siswa untuk memiliki pola pikir wirausaha, seperti kemampuan melihat peluang, keberanian untuk melalui usaha, serta sikap tanggung jawab terhadap Keputusan keuangan.

1. hipotesis

- Hipotesis 1: Pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku ekonomi siswa dalam kewirausahaan.
- Hipotesis 2: Pendidikan ekonomi keluarga mendukung pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa.
- Hipotesis 3: sikap dan perilaku ekonomi siswa yang berkembang dari Pendidikan ekonomi keluarga berhubungan dengan pilihan mereka untuk melanjutkan tradisi kewirausahaan keluarga.

METODE PENELITIAN

4.1. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survey. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang akan disebarluaskan kepada siswa atau dengan anak yang sudah pernah mengalaminya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi Pendidikan ekonomi keluarga membina ekonomi siswa dalam wirausaha. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi teori dan

hipotesis, diterapkan dengan perangkat lunak IBM-SPSS statistics 24.

4.2. Pemilihan sampel dan Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada responden pada siswa. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman. Populasi target meliputi siswa sekolah yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, dengan total 3 sekolah. Responden yang dipilih diberikan kuesioner yang diisi sendiri menggunakan Google Form untuk menjawab sesuai keinginan mereka, dan didistribusikan melalui WhatsApp kepada responden. Kami mendistribusikannya kepada 88 responden di 3 sekolah. Pada tahap akhir, kami menyimpulkan 88 kuesioner valid. Terakhir, untuk memenuhi izin etis, yang timbul dari kurangnya pelaporan pendapat, pertama-tama kami memberi tahu mereka bahwa survei tersebut hanya untuk penggunaan akademis, dan kami meyakinkan responden bahwa informasi tersebut akan dirahasiakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil

Hasil analisis ini dibagi menjadi tiga yaitu Uji ANOVA, Uji Model Summary, dan Uji Coefficients yang hasil dari masing-masing uji tersebut dapat menjelaskan hubungan variabel independen dan dependen yang akan diteliti. Uji ANOVA menentukan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi variabel dependen. Uji Model Summary digunakan untuk menilai kemampuan model secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen. Uji coefficients mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta menentukan variabel mana yang paling berpengaruh secara signifikan.

1. ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.750	1	261.750	54.354	.000 ^b
	Residual	414.148	86	4.816		
	Total	675.898	87			

a. Dependent Variable: Membina Perilaku Ekonomi Dalam Wirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Ekonomi Keluarga

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 54.354 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Pendidikan ekonomi keluarga (X) terhadap variabel membina perilaku ekonomi dalam wirausaha (Y).

2. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.380	2.194

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Ekonomi Keluarga

Table di atas menjelaskan besarnya nilai kolerasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,622. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,387, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendidikan ekonomi keluarga) terhadap variabel terkait (membina perilaku ekonomi dalam wirausaha) adalah 38,7%.

3. Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.345	2.233		1.498	.138
	Pendidikan Ekonomi Keluarga	.806	.109	.622	7.373	.000

a. Dependent Variable: Membina Perilaku Ekonomi Dalam Wirausaha

- **Koefisien konstanta** , nilai konstanta sebesar 3,345 menunjukkan bahwa jika tidak ada kontribusi dari variabel “ Pendidikan Ekonomi Keluarga ”, maka nilai rata-rata “ Membina Perilaku Ekonomi dalam Wirausaha “ adalah 3,345. Namun, nilai signifikan untuk konstanta adalah $0,138 > 0,05$, sehingga konstanta ini tidak signifikan secara statistic.
- **Pendidikan ekonomi keluarga**

- Koefisien tidak terstandar (B) sebesar 0,806 yang menunjukkan bahwa untuk setiap penambahan satu unit Pendidikan ekonomi keluarga, variabel dependen diperkirakan akan meningkat sebesar 0,806 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain tetap.
- Standard Error sebesar 0,109 yang mengukur variabilitas atau disperse estimasi koefisien.
- Beta (Standardized Coefficient) sebesar 0,622 menunjukkan kontribusi relative variabel independent dalam satuan standar deviasi.
- Nilai terbesar 7,373, dan Tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0,000, menunjukkan bahwa hubungan antara Pendidikan ekonomi keluarga dan variabel terikat signifikan secara statistik pada Tingkat konvensional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya Pendidikan ekonomi keluarga dalam membina perilaku ekonomi siswa dan mendorong jiwa kewirausahaan. Berdasarkan analisis kuantitatif dengan metode regresi, ditemukan bahwa Pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan perilaku ekonomi siswa dalam berwirausaha,

dengan kontribusi sebesar 38,7% (R Square). Dari Uji ANOVA, model regresi yang digunakan memiliki Tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), menunjukkan hubungan yang kuat antara Pendidikan ekonomi keluarga dan pembentukan perilaku ekonomi dalam kewirausahaan.

Faktor utama yang mendukung hal ini mencakup internalisasi nilai ekonomi seperti disiplin finansial, kemampuan mengelola uang, dan keberanian mengambil risiko yang ditanamkan oleh orang tua melalui praktik dan pengalaman langsung. Selain itu, Pendidikan ekonomi keluarga terbukti berperan sebagai agen sosialisasi pertama yang mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab finansial. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga wirausaha, seperti di Desa Ponggok, cenderung meniru perilaku orang tua mereka dan melanjutkan tradisi kewirausahaan keluarga, seperti yang terlihat dalam usaha peternakan ayam di desa ponggok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa Pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi siswa dan mendukung pembentukan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, Pendidikan ekonomi keluarga perlu terus ditingkatkan untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki kemandirian ekonomi dan keberanian dalam menghadapi tantangan kewirausahaan di masa depan.

REFERENSI

- Adela, S., Danielb, A. D., & Botelhoa, A. (2023). *Jurnal Inovasi_ Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Penentu Perilaku*. 8.
- Kusuma, M. A., & Rokhmani, L. (2019). Internalisasi Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Menanamkan Jiwa Wirausaha Anak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 118–124.